

Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Haid Pada Ibu Akseptor KB Di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati Tahun 2022

Riyen Sari Manullang, Euis Kusmiati, Rupdi lumban Siantar *, Uswatun Hasana

Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

*Corresponding author e-mail: rupdia715@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan siklus haid yang sering terjadi akan berkurang sejalan dengan waktu. Siklus menstruasi yang tidak berjalan normal dan tidak teratur dapat menjadi salah satu dari masalah kesehatan reproduksi pada wanita, menyebabkan akseptor kontrasepsi hormonal menghentikan kontrasepsi atau drop out. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati, AM.Keb tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan total sampel sebanyak 72 orang yaitu seluruh ibu akseptor KB suntik di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati, AM.Keb periode bulan Mei tahun 2022. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui google form dan hasil data diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami siklus haid yang tidak lancar, kemudian sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan, dan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu di PMB Euis Kusmiati, AM.Keb tahun 2022. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan masukan dalam pelayanan kesehatan khususnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi, KB Suntik, Siklus Haid.

ABSTRACT

Frequent menstrual cycle changes will lessen over time. Menstrual cycles that do not run normally and are irregular can be a reproductive health problem in women, causing hormonal contraceptive acceptors to stop or drop out. So the purpose of this study was to determine the relationship between the use of injectable birth control and the menstrual cycle in birth control acceptor mothers at the Independent Midwife Practice Euis Kusmiati, AM.Keb in 2022. This study used a cross-sectional approach, with a total sample of 72 people, namely all family planning mothers. injecting at the Independent Midwife Practice Euis Kusmiati, AM.Keb for the period of May 2022. Data collection was carried out by distributing questionnaires via Google forms and the resulting data were processed using SPSS. The results showed that most of the respondents experienced menstrual cycles that were not smooth, then most of the respondents used 3 months of injectable birth control, and there was a relationship between the use of injectable birth control and the menstrual cycle in mothers at PMB Euis. Kusmiati, AM.Keb in 2022. Suggestions for further researchers can provide input in health services, especially to improve the quality of postpartum women's services in the use of injectable contraceptives, and can be used as material for consideration or further development, as well as a reference for similar research.

Keywords: Contraceptive Devices, Injectable Birth Control, Menstrual Cycle

PENDAHULUAN

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Metode kontrasepsi mengalami perkembangan dengan segala keuntungan dan kerugian dari masing-masing metode.

Metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (*Longterm Contraceptive Method*), yang termasuk metode ini adalah IUD (*Intra Uterine Device*) atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), *Implant*, *Vasektomi* dan *Tubektomi*. Sedangkan metode bukan jangka panjang (*Non-Long Contraceptive Method*), yang termasuk metode ini adalah suntik, pil, kontrasepsi vagina, dan kondom. Selain itu ada juga metode KB alami

yang mengikuti siklus kehamilan (Anggeriani et al., 2023). Faktor penyebab dari timbulnya beberapa keluhan adalah lama pemakaian KB, jenis kontrasepsi, ketidakseimbangan hormonal dalam tubuh, peningkatan kadar lemak dalam tubuh. Dampak penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido. Menurut Goldstein, ada ratusan juta wanita muda yang memulai kehidupan seksual mereka, yang secara teratur menggunakan kontrasepsi hormonal selama bertahun-tahun. Wanita-wanita tersebut diberi pengobatan yang dapat menghilangkan kekhawatiran untuk hamil namun mereka tidak diberi informasi penting mengenai efek seksual yang merugikan yang mungkin terjadi (Nanda, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa penggunaan kontrasepsi meningkat dari 54% pada tahun 2018 menjadi 57,4% pada tahun 2019 (Ngangun et al., 2019). Proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan

penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6 % sedangkan di Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,0% menjadi 66,7%(Dewi SYF, 2022). Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi(Setiawati & Yanti, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2019 jumlah peserta KB aktif suntikan di Provinsi Jawa Barat sebanyak 562,771 kasus (BPS Jawa Barat, 2019). Menurut data Statistik Sektorial kabupaten Karawang jumlah Pasangan Usia Subur yaitu 539.815. Berdasarkan data akhir bulan Desember 2018 peserta KB yang aktif sebanyak 378.049 sebagian besar memilih suntik 206.195 (54,5 %), pil 113.770 (30,1

%), IUD 21.476 (5,6 %), Implan 26.453 (7%)(Belitung, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda, et al., menunjukkan bahwa terdapat gangguan haid pada penggunaan kontrasepsi hormonal. Siklus menstruasi tidak teratur dapat menjadi salah satu dari masalah kesehatan reproduksi pada wanita, menyebabkan akseptor kontrasepsi hormonal dropout. Upaya penanganan efek samping kontrasepsi hormonal dibutuhkan peran dari tenaga kesehatandan akseptor kontrasepsi hormonal sebaiknya membiasakan mengatur pola hidup sehat seperti konsumsi makanan yang seimbang, melakukan olahraga secara teratur. Dengan menerapkan pola hidup sehat dapat menstabilkan hormon yang bekerja terhadap siklus menstruasi sehingga siklus menstruasi dapat teratur(Andriyani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiesti dan Wari, menunjukkan bahwa sebagian besar responden kontrasepsi hormonal progestin 36 (85,7%) dan lebih dari

setengah responden kontrasepsi hormonal kombinasi 20 (52,6%) mengalami ketidaknormalan siklus menstruasi. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi ($p=0,003<0,05$) dan PR 1,629 (CI=1,176-2,256) (Adiesti & Wari, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati, AM.KEB, pada akseptor kontrasepsi suntik, baik suntik 1 bulan maupun 3 bulan, didapatkan dari 12 responden dimana 8 ibu akseptor suntik 3 bulan semua ibu 8 (100%) mengalami siklus menstruasi tidak normal dan 4 ibu akseptor suntik 1 bulan, sebagian besar 3 (75%) mengalami siklus menstruasi tidak normal dan 1 ibu (25%) mengatakan siklus menstruasinya tetap normal. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Haid pada Ibu Akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati, AM.KEB Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana hasil perhitungan atau pengukurannya berbentuk angka (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara dimana tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan dengan tujuan untuk menarik hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati, AM.Keb tahun 2022 (Hermawan, 2021).

Populasi merupakan sekelompok objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti guna dapat ditarik suatu kesimpulan (Mukhid, 2021). Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh akseptor KB suntik di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati, AM.Keb periode bulan Mei tahun 2022 berjumlah 72 orang.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu data primer. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date* (Mukhid, 2021). Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu ibu akseptor KB suntik. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat-alat untuk pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan banyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Euis Kusmiati, AM.Keb yang terletak di Dusun Kedungmundu, Desa Kutakarya, Kecamatan Kutawaluya,

Kabupaten Karawang. Untuk jadwal Pelayanan di PMB Euis Kusmiati, AM.Keb yaitu hari Senin sampai Minggu, pagi jam 08.00-11.00 WIB dan sore jam 16.00-20.00 WIB. PMB Euis Kusmiati, AM.Keb memiliki pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pemeriksaan kesehatan ibu hamil secara rutin (ANC), pelayanan KB (Keluarga Berencana), pertolongan persalinan dan imunisasi. Berikut hasil dari penelitian ini :

3.1. Hasil Univariat

Hasil univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Berikut ini distribusi frekuensi variabel penggunaan KB suntik dan siklus haid pada ibu.

• Siklus Haid

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Siklus Haid

No.	Siklus Haid	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tidak lancar	47	65,3
2.	Lancar	25	34,7
	umlah	72	100

Sumber: Data Primer SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden mengalami siklus haid yang tidak lancar yaitu sebanyak 47 orang (65,3%).

• Penggunaan KB Suntik

Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Suntik

No.	Penggunaan KB Suntik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	KB suntik 3 bulan	38	52,8
2.	KB suntik 1 bulan	34	47,2
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 37 orang (54,4%).

3.2 Hasil Bivariat

Hasil bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu variabel penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu. Untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu dengan uji statistic *Chi Square*. Interpretasi hasil uji statistic *Chi Square*, dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3. Hubungan Jenis Pemakaian KB Suntik dengan Siklus Haid

pada Ibu di PMB Euis Kusmiati, AM.Keb Tahun 2022

No.	Penggunaan KB Suntik	Siklus Haid				Total		p value	OR 95% CI
		Tidak lancar		Lancar		F	%		
1.	KB suntik 3 bulan	37	97,4	1	2,6	38	100	0,001	4,486 (2,368-6,605)
2.	KB suntik 1 bulan	1	29,4	2	70,6	3	100		
	Tota	4	65,3	2	34,7	7	100		

Sumber: Data Primer SPSS (2022)

Berdasarkan hasil tabel 3.3, menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,001 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu di PMB Euis Kusmiati, AM.Keb tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR 95% CI sebesar 4,486 (2,368-6,605), artinya penggunaan KB suntik mempunyai peluang sebesar 4,486 kali responden mengalami siklus haid tidak lancar.

Pembahasan

4.1 Univariat

4.1.1 Siklus haid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden mengalami siklus haid yang tidak lancar yaitu sebanyak 47 orang (65,3%). Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan jangka panjang DMPA hingga 2 tahun dapat memicu terjadinya pengaruh gangguan siklus menstruasi, kekeringan pada vagina, gangguan emosi dan jerawat karena penggunaan hormonal yang cukup lama dapat mempengaruhi keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Gyandra Fenniokha et al., 2022)

4.1.2 Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 37 orang (54,4%). Menurut teori (Rokayah, 20221), menyatakan bahwa kontrasepsi suntik adalah salah satu metode kontrasepsi paling efektif dan reversible untuk mencegah terjadinya

konsepsi, yang mengandung hormon sintetis dan hormon alamiah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Limpele, et al (2020), menunjukkan bahwa hasil uji analisis diperoleh nilai p value = 0,011, berarti terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada pengguna KB suntik di Desa Eris. Dapat dilihat yang menggunakan jenis suntik 1 bulan 14 responden (93,3%) yang mengalami gangguan menstruasi dan 1 responden (6,7%) tidak mengalami gangguan menstruasi, dan yang menggunakan jenis suntik 3 bulan 9 responden (52,9%) yang mengalami gangguan menstruasi dan 8 responden (47,1%) tidak mengalami gangguan menstruasi.

4.2 Hasil Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan dengan responden yang mengalami siklus haid yang tidak lancar yaitu sebanyak 37 orang (97,4%), sedangkan penggunaan KB suntik 1 bulan dengan responden yang mengalami siklus haid yang

lancar yaitu sebanyak 24 orang (70,6%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai p value sebesar $0,001 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu di PMB Euis Kusmiati, AM. Keb tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR 95% CI sebesar 4,486 (2,368-6,605), artinya penggunaan KB suntik mempunyai peluang sebesar 4,486 kali responden mengalami siklus haid tidak lancar.

Menurut teori (Nadia, 2021), menyatakan bahwa Panjang siklus menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus. Umumnya, jarak siklus menstruasi berkisar dari 15-45 hari dengan rata-rata 28 hari. Lamanya berbeda-beda antara 2-8 hari, dengan rata-rata 4-6 hari. Berdasarkan hasil penelitian Susilaningrum, et al (2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata lama hari siklus terpendek menstruasi pada kelompok

KB suntik hormonal 1 bulan (Kombinasi) dan KB suntik hormonal 3 bulan (DMPA) ($p\text{-value} < 0,001$). Dimana secara klinis didapatkan siklus mesntruasi terpendek lebih lama pada kelompok KB suntik hormonal 3 bulan (DMPA) dibandingkan KB suntik hormonal 1 bulan (Kombinasi) (Nasution, 2021).

KESIMPULAN

Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat dua jenis spesies jamur non-dermatofita yang ditemukan pada sampel kuku pedagang ayam potong di Desa Mandiraja, yaitu *Aspergillus flavus* dan *Aspergillus niger*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, F., & Wari, F. E. (2020). Hubungan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i1.71>
- Andriyani, T. dan I. R. (2022). Gambaran Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal Di PMB Yuli Arini Dan PMB Hj.Nani Sutiani Kecamatan Majenang. *Ners Mid*,

- 0231, 209–216.
- Anggeriani, R., Soleha, M., Permadi, Y., & Besi, A. P. (2023). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor Kb Di Pmb Yosephine Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(2), 65–72.
<https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.175>
- Belitung, D. (2021). *Data Jumlah PUS dan Metode KB*.
- BPS Jawa Barat. (2019). *Situasi Keluarga Berencana Tahun 2019*.
- Dewi SYF, D. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan MKJP. *Aisyiha Medika*, 7, 79–88.
- Gyandra Fenniokha, N., Kurniasari, D., Evayanti, Y., & Studi IV Kebidanan Universitas Malahayati, P. D. (2022). Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Ibu. *MJ (Midwifery Journal)*, 2(3), 103–111.
- Hermawan, S. dan A. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cv. Jakad Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Kuantit/Lq4leaaqbaj?Hl=id&gbpv=1&dq=Populasi+m
- erupakan+sekelompok+objek+pe
 nelitian+yang+memiliki+karakter
 istik+tertentu+dan+ditetapkan+ol
 eh+peneliti+guna+dapat+ditarik+
 suatu+kesimpulan&printsec=fron
 tcover
- Nadia, F. dan R. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB)*. Gosyen Publishinh.
- Nanda, E. P. E. dkk. (2022). Hubungan Kontrasepsi Hormonal dengan Siklus Menstruasi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(8), 87–94.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1983/1423>
- Nasution, R. Y. (2021). *Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Simpang Gambir Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021* [Aufa Rohyan].
[https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3008/1/Skripsi Rahma Yanti NasutioN.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3008/1/Skripsi%20Rahma%20Yanti%20Nasution.pdf)
- Ngangun, A. F., Sumi, S. S., & Simunati. (2019). Pengaruh Media Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Ibu Puskesmas Pattingalloang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14, 313–317.
- Rokayah, D. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana (KB)*. NEM Media.
- Setiawati, R., & Yanti, D. (2019). Hubungan Pendidikan, Usia,

Paritas, Sumber Informasi dan Persepsi Terhadap Minat Wanita Usia Subur Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *HSG Jurnal*, 4(1), 94–102.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.